

## **PENDAMPINGAN *ENGLISH CLUB* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS SISWA DI SMP AL-FARUKI**

<sup>1</sup> Riza Amelia<sup>1</sup>), Harum Natasha<sup>2</sup>), Zelly Putriani<sup>3</sup>)

<sup>1</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
email: [riza.amelia@uin-suska.ac.id](mailto:riza.amelia@uin-suska.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
email: [harum.natasha@uin-suska.ac.id](mailto:harum.natasha@uin-suska.ac.id)

<sup>3</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
email: [zelly.putriani@uin-suska.ac.id](mailto:zelly.putriani@uin-suska.ac.id)

### **Abstrak**

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMP melalui pendampingan English Club di SMP Al-Faruki. Program ini dirancang untuk mendukung minat dan bakat siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Program ini dilaksanakan selama lima hari, dari tanggal 19 hingga 24 Juni 2023. Berbagai kegiatan seperti membaca berita, membaca cerita strip, bercerita, debat bahasa Inggris, dan permainan berbicara yang menyenangkan, digunakan untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa. Evaluasi dilakukan melalui analisis kualitatif yaitu, observasi dan penilaian kinerja berbicara pra-tes dan pasca-tes. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris setelah program. Program ini juga berdampak positif pada motivasi dan antusiasme siswa terhadap English Club. Dengan demikian, program yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilanjutkan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang direkomendasikan bagi siswa yang tertarik untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka di luar kelas.

### **Abstract**

*This community service program aimed to enhance junior high school students' English-speaking skills through assisting the English Club at SMP Al-Faruki. This program was designed to support students' interests and talents in speaking English. The program was conducted for five days, from June 19 to 24, 2023. Various activities such as news reading, reading through story strips, story-telling, English debate, dan fun speaking games, were employed to build students' confidence and speaking abilities. Evaluation was conducted through qualitative analysis namely, observation and rating of speaking performance of pre-test and post-test. The results revealed that most of the students became more confident in using English after the program. The program also had a positive impact on student motivation and enthusiasm toward the English Club. Thus, the programs implemented in this community service activity could be continued as part of extracurricular activities recommended for students who are interested in enhancing their speaking skills outside the classroom.*

**Keywords:** *English Club, community service, students' interests and talents, speaking skills.*

## **1. PENDAHULUAN**

Penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting di era globalisasi, tidak hanya sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai modal dasar dalam pendidikan

dan pengembangan diri. Penguasaan bahasa Inggris dipandang sebagai keterampilan wajib di dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

Di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), secara formal, pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas sering kali menghadapi berbagai keterbatasan. Misalnya, setiap minggu, durasi belajar di ruang kelas berdasarkan Kurikulum Merdeka hanya tersedia 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan berdurasi 2 x 40 menit. Jumlah waktu ini relatif sangat minim untuk memungkinkan semua siswa berkesempatan untuk maju dan mempraktekkan keterampilan bahasa yang ditargetkan. Metode pembelajaran juga terbatas yakni cenderung terfokus pada cara mengajar yang dipilih oleh guru, bukan yang disukai siswa, karena guru harus menyelaraskan antara waktu yang disediakan dan jumlah materi yang harus dituntaskan dalam semester yang berjalan. Terkait hal tersebut, beberapa sekolah menyadari bahwa para siswa membutuhkan sebuah wadah pendukung di luar jam pelajaran yang bisa mendukung proses penguasaan bahasa Inggris siswa, semisal *English Club*, dimana kegiatan yang berlangsung bisa disesuaikan dengan minat dan bakat siswa (Astari & Hadi, 2022).

Namun, dalam kenyataannya, *English club* seringkali tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan (Suherman, Basuki, Jami, 2024). Kegiatan *English club* seringkali sepi peminat. *English club* kekurangan program yang jelas. Waktu yang tersedia relatif minim dan kurang menarik antusiasme siswa untuk bertahan. Beberapa siswa menjadi pelaksana *English club* namun mereka tidak mendapat pelatihan yang memadai untuk mengelola *English club*.

Idealnya, kehadiran *English Club* sebagai ruang belajar alternatif perlu dirancang dengan pendekatan yang partisipatif, komunikatif, dan menyenangkan agar mampu mendorong siswa untuk berekspresi, berkolaborasi, dan membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris (Sheokarah, 2022).

Oleh sebab itu, tim pengabdian memandang bahwa pendampingan *English club* perlu dilakukan, bukan hanya mendukung peningkatan keterampilan bahasa, tetapi juga membangun soft skills penting seperti public speaking, berpikir kritis, dan kerjasama tim. Tim pengabdian meyakini bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik.

Secara khusus, kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk memberikan suatu pendampingan kepada *English club* yang ada di sekolah dengan (1) menyediakan ruang aktualisasi diri bagi siswa yang memiliki minat dan bakat dalam berbahasa Inggris, khususnya melalui kegiatan kreatif dan komunikatif, (2) meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis bahasa Inggris.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tim pengabdian memandang bahwa ada langkah-langkah yang sistematis yang perlu dicermati, yakni melakukan: (1) identifikasi minat dan potensi siswa, (2) penyusunan program *English Club* yang tematik dan menarik, (3) pendampingan pelaksanaan kegiatan *English Club* secara langsung oleh tim pengabdian, (4) evaluasi dan refleksi bersama untuk mengukur dampak kegiatan serta merancang keberlanjutan program di sekolah.

Dengan pendekatan yang terencana dan melibatkan pihak sekolah secara aktif, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan sekolah.

## **2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari sejumlah sekolah sejenis, para siswa SMP Al-Faruki menunjukkan minat yang besar terhadap *English club*, di mana

sebagian besar siswinya telah memiliki kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik, khususnya dalam aspek pemahaman bacaan dan komunikasi lisan dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru serta siswa, ditemukan adanya kebutuhan yang lebih lanjut, yakni menyediakan ruang dan wadah pengembangan minat dan bakat siswa dalam berbahasa Inggris di luar kelas formal. Potensi siswa yang tinggi perlu difasilitasi melalui kegiatan yang lebih kreatif, menantang, dan aplikatif, agar mereka tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan kepercayaan diri melalui kegiatan nyata.

Beberapa tantangan dan kebutuhan aktual yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan fasilitasi pengembangan minat dan bakat berbahasa Inggris. Banyak siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan berbasis bahasa Inggris seperti *debate*, *storytelling*, *drama*, dan *games* edukatif. Namun, belum tersedia program untuk menyalurkan minat tersebut secara konsisten dan sistematis.
2. Keterbatasan program dan inovasi dalam kegiatan *English Club*. *English Club* di SMP Al-Faruki telah berjalan, tetapi masih bersifat umum.
3. Kebutuhan pembinaan kegiatan yang berorientasi pada prestasi dan ekspresi diri. Beberapa siswa memiliki potensi untuk mengikuti lomba atau pertunjukan dalam bahasa Inggris, namun belum mendapatkan pendampingan intensif untuk mengembangkan bakat tersebut. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung ekspresi diri dan kreativitas berbahasa Inggris juga masih perlu diperkuat.

4. Peran guru dan pendamping dalam menyediakan kegiatan berkualitas.

Guru pendamping memerlukan dukungan dalam hal perencanaan, materi, dan teknik fasilitasi kegiatan yang inovatif dan berpusat pada siswa. Hal ini penting agar *English Club* dapat berjalan lebih dinamis dan berdampak.

Melihat tingginya potensi dan minat siswa terhadap pengembangan kemampuan bahasa Inggris di luar pembelajaran kelas, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memfasilitasi pengembangan minat dan bakat melalui pendampingan *English Club*. Target kegiatan ini mencakup siswa-siswa yang berminat untuk bergabung dengan *English Club* serta guru pendamping, dengan pendekatan kolaboratif. Program ini diharapkan mampu menjadi ruang eksplorasi dan ekspresi diri siswa dalam bahasa Inggris,

#### Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa dalam berbahasa Inggris melalui kegiatan *English Club* yang terstruktur, inovatif, dan partisipatif. Secara lebih rinci, tujuan kegiatan ini adalah:

1. Menyediakan ruang aktualisasi diri bagi siswa yang memiliki minat dan bakat dalam berbahasa Inggris, terutama dalam mengembangkan keterampilan speaking.
2. Meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan berbahasa Inggris di luar kelas formal.

#### Rencana Pemecahan Masalah

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pengabdian akan dilakukan melalui tahapan-tahapan strategis sebagai berikut:

1. *Observasi dan identifikasi minat siswa*  
Tahap awal melibatkan identifikasi

minat dan potensi siswa. Hasilnya digunakan untuk menyusun program *English Club* yang sesuai dengan karakter siswa di SMP Al-Faruki.

2. *Penyusunan program kegiatan English Club.*

Tim pengabdian akan menyusun kegiatan *English Club* dengan tema bervariasi seperti, *news reading, reading through story strips, story-telling, English Debate Practice*, dan *Fun Speaking Games*.

3. *Implementasi dan pendampingan kegiatan*

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dengan pendampingan langsung oleh tim pengabdian. Kegiatan difokuskan pada pengalaman langsung siswa menggunakan bahasa Inggris dalam konteks yang menyenangkan dan menantang.

4. *Evaluasi dan refleksi*

Di akhir program, dilakukan evaluasi kegiatan melalui observasi, wawancara, untuk mengukur dampak kegiatan terhadap perkembangan siswa dan keberlanjutan program. Hasil evaluasi dijadikan dasar penguatan program jangka panjang di sekolah.

pendamping eksternal menunjukkan peningkatan signifikan dalam *fluency, confidence*, dan *public speaking skill*.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung (*experiential learning*) yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. *Persiapan dan Koordinasi Awal*

Tahap ini mencakup:

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah, guru Bahasa Inggris, dan pengelola

ekstrakurikuler) untuk menjelaskan tujuan dan rencana program.

- b. Survei awal untuk mengidentifikasi minat, preferensi, serta pengalaman siswa yang akan menjadi peserta *English Club*.

- c. Penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tugas tim pengabdian.

2. *Perencanaan Program Kegiatan English Club*

Tim pengabdian menyusun rencana kegiatan *English Club* untuk sembilan sesi yang disesuaikan dengan hasil identifikasi minat siswa. Tema-tema yang dirancang mencakup:

- a. *Vocabulary puzzle (1 sesi)*

- b. *Spelling bee (2 sesi)*

- c. *News reading (1 sesi)*

- d. *Reading through story strips (1 sesi)*

- e. *Story-telling of (1 sesi)*

- f. *English speech debate (2 sesi)*

Materi dan aktivitas disusun agar komunikatif, menyenangkan, serta mendorong siswa untuk mengekspresikan diri secara aktif dalam bahasa Inggris.

3. *Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Kegiatan English Club* dilaksanakan selama 6 hari. Setiap pertemuan difasilitasi oleh tim pengabdian bersama guru pendamping. Kegiatan dirancang agar siswa bekerja secara individu maupun kelompok dan mendapatkan umpan balik langsung atas performa mereka.

4. *Evaluasi dan Monitoring melalui:*

- a. Observasi keterlibatan dan perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung.

- b. Refleksi bersama guru dan siswa di akhir program.

- c. Wawancara untuk mengetahui persepsi siswa terhadap manfaat kegiatan.

Data evaluasi akan digunakan untuk menyusun rekomendasi keberlanjutan program dan pengembangan *English Club* ke depan.

Waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan *English Club* adalah tanggal 19-24 Juni 2023 di SMP Al-Faruki. Para siswa diminta untuk mengikuti kegiatan yang tersedia dengan sungguh-sungguh sebab pada akhir kegiatan, mereka akan mengikuti lomba yang paling mereka sukai. Adapun *rundown* kegiatan pendampingan sebagai berikut.

#### Fasilitator dan peserta

Fasilitator kegiatan pendampingan *English club* adalah sepuluh orang dosen dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Suska Riau. Masing-masing dosen menjadi pendamping untuk kegiatan yang berbeda.

Sementara peserta dari kegiatan pendampingan *English club* adalah empat puluh siswa wanita di SMP Al-Faruki. Mereka berasal dari kelas yang berbeda dan mengikuti *English club* sebagai bagian dari kegiatan ko-kurikuler.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan *English Club* di SMP Al-Faruki telah dilaksanakan selama enam hari, dari tanggal 19 hingga 24 Juni 2023. Fasilitator yang terdiri dari dosen secara bergantian hadir di kelas sesuai jadwal yang telah disusun. Selama proses pendampingan, diterapkan pendekatan partisipatif yang berfokus pada keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual berkaitan dengan keterampilan berbahasa Inggris.

Adapun hasil-hasil utama yang diperoleh dari kegiatan ini, disampaikan sebagai berikut.

1. Partisipasi dan antusiasme siswa meningkat

Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan *English Club*, seperti games, storytelling, role play, dan debat sederhana karena kegiatan belajar dikemas dalam bentuk yang menyenangkan. Meskipun beberapa siswa tampak malu-malu di awal, secara bertahap mereka menjadi lebih percaya diri untuk tampil dan berbicara di depan kelas.

2. Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan dalam aspek keberanian, panjang ujaran, dan kelancaran siswa saat memperkenalkan diri. Pada pre-test, siswa umumnya membaca teks yang mereka siapkan atau berbicara dengan ragu-ragu. Sedangkan pada post-test, banyak siswa yang berbicara dengan percaya diri dan lebih sedikit bergantung pada draft tulisannya.

3. Lingkungan belajar yang inklusif dan interaktif

Lingkungan belajar memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif dan reflektif. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan lalu mempresentasikan hasilnya di depan proses, baik secara individu maupun kelompok, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri.

4. Pengembangan soft skills

Selain keterampilan bahasa, siswa menunjukkan peningkatan dalam soft skills seperti kemampuan bekerja sama, berbicara di depan publik, dan berpikir kritis. Kegiatan ini menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan potensi dan minat-bakat siswa di bidang Bahasa Inggris.

Melalui refleksi dan wawancara informal, siswa menyatakan bahwa kegiatan pendampingan ini menyenangkan dan membantu mereka dalam belajar Bahasa Inggris secara lebih

kontekstual. Sebagian besar siswa berharap agar kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara rutin.

#### Evaluasi Kegiatan

Evaluasi terhadap kegiatan pendampingan *English Club* dilakukan untuk menilai efektivitas program, sejauh mana tujuan kegiatan tercapai, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan dan minat siswa dalam berbahasa Inggris. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dokumentasi proses pembelajaran, serta penilaian penampilan berbicara siswa yang berkategori *pre-test* dan *post-test*.

##### 1. Evaluasi proses pembelajaran

- a) Kegiatan berjalan sesuai rencana dan jadwal. Fasilitator menjalankan peran mereka dengan baik, membimbing siswa secara aktif dan mendorong keterlibatan semua peserta.
- b) Pendekatan belajar yang menyenangkan terlihat efektif untuk membangun suasana belajar yang kolaboratif, mendorong siswa untuk berpikir kritis, dan meningkatkan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris.
- c) Aktivitas yang bervariasi, seperti *games*, *storytelling*, dan *role play*, membuat siswa merasa tertarik dan terlibat secara emosional maupun intelektual dalam kegiatan.

##### 2. Evaluasi hasil belajar

- a) Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara dibanding *pre-test*. Siswa terlihat lebih percaya diri, lebih banyak menggunakan kosakata yang relevan, dan mampu menyampaikan kalimat yang lebih panjang serta lebih alami dalam pengenalan diri.

5. Terlihat adanya penurunan tingkat kecemasan siswa ketika diminta Respons positif dari siswa

- b) berbicara di depan umum, yang mengindikasikan penguatan soft skills serta peningkatan kenyamanan dalam penggunaan Bahasa Inggris.

##### 3. Tanggapan siswa

- a) Melalui diskusi informal dan refleksi di akhir kegiatan, mayoritas siswa menyatakan bahwa kegiatan ini sangat menyenangkan dan membantu mereka berbicara Bahasa Inggris secara lebih aplikatif.
- b) Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan pendampingan ini dan berharap kegiatan serupa diadakan kembali.

##### 4. Kendala dan keterbatasan

- a) Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pendampingan, sehingga belum semua potensi siswa tergali secara maksimal.
- b) Beberapa siswa masih membutuhkan waktu dan latihan lebih banyak untuk tampil percaya diri tanpa membaca teks.
- c) Waktu pelaksanaan yang hanya lima hari belum cukup untuk melakukan asesmen perkembangan yang lebih komprehensif secara kuantitatif.

#### Rekomendasi

Kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan agar dampaknya lebih mendalam dan konsisten. Perlu adanya kerja sama lanjutan antara pihak sekolah dan pihak eksternal untuk mengembangkan program *English Club* sehingga kegiatan ini menjadi lebih menarik di mata para siswa.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan *English club* bermaksud untuk menyebarluaskan pada masyarakat, khususnya para siswa SMP Al Faruki Pekanbaru, pengetahuan yang bermanfaat terkait keterampilan speaking Bahasa Inggris. Secara khusus, target pengabdian ini agar (1) para siswa bisa melatih kemampuan berbicara Bahasa Inggris dalam berbagai konteks (2) para siswa bisa melakukan kegiatan komunikasi secara lisan dalam berbagai kegiatan yang sesuai minat mereka.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa dapat dilatih dengan lebih intensif melalui kegiatan *English club*. Keterampilan berbicara sejatinya dibangun oleh beberapa sub keterampilan dasar yaitu kosakata, tata bahasa, dan pengucapan. Ketiga hal tersebut perlu dilatih secara intensif dalam praktik penggunaan bahasa. Semakin banyak melakukan latihan berbahasa, semakin baik keterampilan berbahasa. Keterampilan *speaking* dikembangkan hanya dengan melakukan banyak latihan berbicara. Misalnya *news reading, reading through story strips, story-telling, English debate*, dan *fun speaking games*.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Yayasan Al Faruki dan Kepala Sekolah Al Faruki dan jajarannya telah mengizinkan dan mendukung terjadinya kegiatan pendampingan ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar sampai selesai.

## 7. REFERENSI

Adams, N., Little, T. D., & Ryan, R. M. (2017). Self-determination theory. *Development of self-determination through the life-course*, 47-54.

Alasmari, A., & Ahmed, S. S. (2013). Using debate in EFL classes. *English language teaching*, 6(1), 147-152.

Astari, A. M., & Hadi, M. S. (2022). Creating English environment at school through English club Extracurricular. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(2), 185-190.

Handini, D., Priyandono, T. E., & Herlina, S. (2023). *Ragam Program Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tersedia di <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/03/Buku-Ragam-Program-Kampus-Merdeka.pdf>

Hasan, H. P. (2024). Comparing levels of English speaking anxiety among English Club extracurricular and non-English Club extracurricular students. *RETAIN: Journal of Research in English Language Teaching*, 12(02), 15-23.

Jacobs, G. M., Renandya, W. A., & Power, M. (2016). *Simple, powerful strategies for student centered learning*. Springer International Publishing.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/abstraksi/Abstraksi%20Permendiknas%20Nomor%2039%20Tahun%202008.pdf>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun*

2024 tentang Kurikulum pada PAUD, jenjang pendidikan dasar, dan menengah.

[https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711507788\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711507788_manage_file.pdf)

- Moskovsky, C., & Alrabai, F. (2009). Intrinsic motivation in Saudi learners of English as a foreign language. *The Open Applied Linguistics Journal*, 2(1), 1-10.
- Nurhayati, T., Kuswandono, P., & Ena, O. T. (2024). Empowering Young
- Sheokarah, J. (2022). *Using an English Language Club to Enhance the Learning of English at a High School in South Africa* (Doctoral dissertation, University of KwaZulu-Natal).
- Suherman, H. L., Basuki, D. D., & Jami, F. Y. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler English club dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 3(1), 108-116.
- Taheri, M. (2014). The effect of using language games on vocabulary retention of Iranian elementary EFL learners. *Journal of Language Teaching and Research*, 5(3), 544.
- Learners: A Study of Intrinsic and Extrinsic Motivation to Learn English in Junior High School. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3).
- Phillips, L. G., & Nguyen, T. T. P. (2022). Introduction: The what, how and why of storytelling pedagogy. In *Storytelling Pedagogy in Australia & Asia* (pp. 1-19). Singapore: Springer Singapore.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press